

Islamic Value-Based Education Management Strategies To Improve Students' Memorization Quality And Character

Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Islam Untuk Meningkatkan Mutu Hafalan Dan Karakter Santri

Juhardi^{1*}, Riska Yanti

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Simeulue Aceh, Indonesia

*Email: Juhardij6@gmail.com

Email: riskayanti8545@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and conceptualize the efficacy of Education Management Strategies Rooted in Islamic Values at Ma'had Ashabil Qur'an, Simeulue, Aceh, utilizing a qualitative paradigm with an instrumental case study design. Findings indicate that management is implemented through three integrated pillars: curriculum development, systematic instructional practices (murāja'ah), and pesantren culture reinforcement (uswah). Islamic principles drive managerial decisions, enhancing memorization and character development. Conceptually, this system yields the Qur'anic Integral Management Model, where spiritual integrity is the highest success indicator. The substantial scholarly contribution is an empirical demonstration that fundamentally reformulates Maslow's theory and quality management principles, showing that basic needs imbued with Islamic values are a necessary theological prerequisite for achieving Islamic self actualization.

Keywords: Educational Management; Islamic Values; Qur'anic Memorization; Student Character

Article history: Submission Date: Sept 26, 2025 Revised Date: October 4, 2025 Accepted Date: October 4, 2025

PENDAHULUAN

Landasan filosofis Pendidikan Islam terletak pada penempatan Al-Qur'an sebagai sumber otoritatif yang menjalankan peran ganda: sebagai wahana utama transmisi ilmu dan, yang lebih fundamental, sebagai pedoman sentral dalam internalisasi nilai karakter (Kusumaningrum et al., 2025). Dalam konteks kultural Indonesia, lembaga pesantren telah secara historis membuktikan kemampuannya untuk mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam ekosistem pembinaan moral dan spiritual (Zarkasyi, 2020).

Untuk merealisasikan tujuan dualistik tersebut, manajemen pendidikan menjadi prasyarat institusional yang krusial guna menjamin efektivitas dan keberlanjutan program (Moleong, 2021). Dalam kerangka studi ini, strategi manajemen pendidikan berbasis nilai islam secara konseptual didefinisikan sebagai kerangka kerja tata kelola yang terstruktur dan mengakar pada nilai-nilai profetik, berorientasi pada kemaslahatan; di mana operasionalnya mencakup keseluruhan pengurusan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum tahfizh, pembinaan staf pengajar, serta pengukuran capaian santri.

Sejajar dengan itu, pendidikan karakter secara konseptual dimaknai sebagai proses terencana untuk menanamkan pandangan hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Qur'ani, dengan operasionalnya yang diukur melalui praktik internalisasi nilai Qur'ani melalui habituasi ibadah, penegakan disiplin ketat, penumbuhan rasa tanggung jawab kolektif, dan manifestasi etika harian di lingkungan pesantren. Meskipun literatur terdahulu telah menggarisbawahi pentingnya perencanaan administratif (Fawait, 2024), membuktikan efektivitas Total Quality Management dalam penguatan hafalan dan kultur religius (Taufikin, 2025), dan menekankan perlunya instrumen evaluasi karakter yang komprehensif (Sudrajat et al., 2024), secara teoritis masih eksis problem dikotomi yang signifikan, diantaranya ketegangan antara fokus pada efisiensi manajerial (mutu akademik) dengan efektivitas pembinaan nilai (pendidikan karakter).

Kesenjangan ini mengindikasikan keterbatasan kajian yang secara eksplisit mengupas strategi manajemen integratif yang secara simultan mampu memajukan mutu hafalan sambil memperkokoh karakter santri. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Ma'had Ashabil Qur'an Simeulue Aceh untuk menguji efektivitas strategi manajemen pendidikan berbasis nilai islam dalam meningkatkan mutu hafalan dan karakter santri, yang dikenal berhasil menyelaraskan tuntutan tahfizh dan pembinaan karakter (Fauzi, 2022).

Studi ini memberikan kontribusi yang kuat dan signifikan melalui perumusan model strategis yang aplikatif, yang diharapkan dapat menjembatani dikotomi akademik-afektif, sekaligus memberikan kontribusi teoritis substantif bagi pengembangan praktik manajemen pendidikan Islam.

METODE

Riset ini mengaplikasikan paradigma kualitatif dengan adopsi desain studi kasus (*case study*), dipandang esensial untuk mengekstraksi pemahaman mendalam dan interpretif mengenai proses implementasi Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Islam dalam konteks peningkatan simultan mutu hafalan dan karakter santri (Hananto, 2025). Lokus penelitian difokuskan di Pondok Pesantren Ma'had Ashabil Qur'an, Simeulue, Aceh. Penetapan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* (Rusdianah & Na'imah, 2024), mencakup individu-individu strategis, Pimpinan (otoritas pengambil keputusan manajerial), Ustadz/Ustadzah (aktor pelaksana program), dan perwakilan Santri (subjek penerima manfaat strategi).

Data empiris dikumpulkan melalui triangulasi data yang komprehensif: Observasi partisipatif digunakan untuk menganalisis fenomena habituasi nilai dan dinamika interaksi harian; wawancara mendalam (*in-depth interviews*) bertujuan menggali perspektif dan konstruksi strategi manajerial; serta analisis dokumentasi untuk meninjau artefak formal institusi (kurikulum, laporan evaluasi, dan regulasi internal).

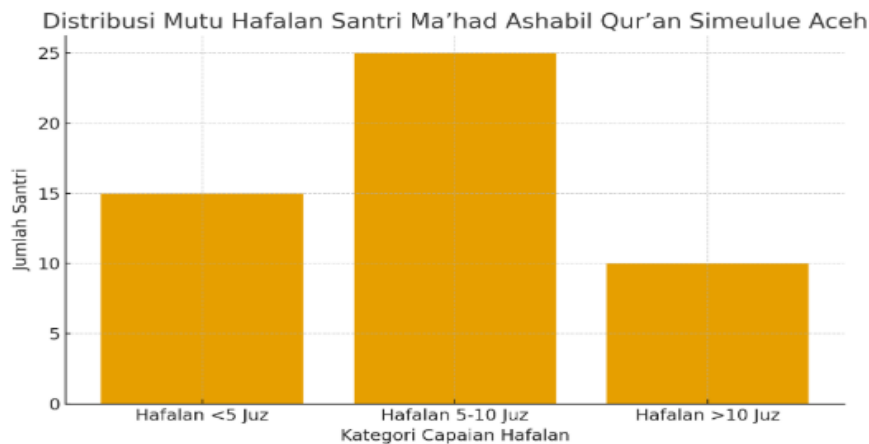
Proses analisis data dieksekusi secara induktif-interaktif mengacu pada kerangka Miles, Huberman, & Saldaña (Ishomuddin et al., 2025), meliputi tahap reduksi data (penyaringan dan penajaman fokus), penyajian data (penyusunan narasi temuan deskriptif), dan verifikasi/penarikan kesimpulan yang didasarkan pada sintesis dan interpretasi substantif. Kredibilitas temuan dipastikan melalui uji validitas internal dengan implementasi triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi partisipan (*member checking*). Aspek akuntabilitas metodologis dijaga melalui audit trail (Istiqomah et al., 2023). Seluruh pelaksanaan riset menjunjung tinggi prinsip etika ilmiah, yang meliputi pengurusan izin resmi institusi, pelaksanaan *informed consent* terhadap informan, penjaminan kerahasiaan identitas, dan pemanfaatan data eksklusif untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan empiris (**Grafik 1**) di Ma'had Ashabil Qur'an Simeulue menunjukkan bahwa implementasi Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Islam dicapai melalui sistem integral dan holistik. Secara manajerial, strategi ini ditegakkan melalui siklus perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan asesmen

yang dijiwai oleh nilai-nilai Qur'ani, di mana perencanaan berorientasi pada hasil ganda: target kuantitatif hafalan (juz per semester) dan target kualitatif akhlak. Konsistensi tujuan akademik dan spiritual ini diperkuat melalui asesmen terintegrasi, yakni penilaian ganda hafalan dan ketaatan ibadah. Dampak dari sistem ini terlihat signifikan pada peningkatan mutu hafalan; mayoritas santri (>60%) berhasil menguasai rentang 5–10 juz dalam kurun waktu 18 bulan pertama.



Grafik 1.

Distribusi Mutu Hafalan Santri Ma'had Ashabil Qur'an Simeulue Aceh

Keberhasilan hafalan ini didukung secara teknis oleh sistem muroja'ah terikat (wajib minimal 3x sehari) yang diawasi langsung oleh asatidz dan terintegrasi dalam jadwal harian. Selain itu, pembentukan karakter Qur'ani diproses melalui mekanisme fenomena habituasi intensif, yang ditegakkan melalui tiga pilar: Ibadah Kolektif Wajib, Penguatan Adab Harian, dan Penegakan Regulasi Disiplin yang ketat, memastikan nilai-nilai kunci (integritas, amanah, dan ketaatan) diinternalisasi sebagai standar baku moral santri (**Tabel 1**).

Tabel 1.

Kebutuhan Primer dan Keterkaitan Strategi Pendidikan Islami

No	Kebutuhan Primer	Uraian	Keterkaitan dengan Strategi Pendidikan Islami
1	Pangan (Halalan Thayyiban)	Asupan gizi seimbang, halal, dan teratur sesuai standar kesehatan	Meningkatkan stamina, konsentrasi, serta mendukung disiplin dalam hafalan Al-Qur'an
2	Sandang (Busana Syar'i)	Pakaian bersih, sopan, dan sesuai syariat	Membentuk identitas Islami, menumbuhkan rasa malu (<i>haya'</i>), dan menguatkan karakter akhlak
3	Papan/Asrama	Lingkungan tinggal aman, nyaman, serta tertata dengan baik	Mendukung proses belajar 24 jam, menanamkan kedisiplinan, kebersamaan, dan kemandirian santri
4	Kesehatan	Layanan medis dasar, kebersihan lingkungan, dan edukasi hidup sehat	Menjaga jasmani agar optimal dalam menghafal, serta melatih tanggung jawab menjaga tubuh sebagai amanah Allah
5	Pendidikan dan Pembinaan	Program tahfidz, bimbingan ustadz/ustadzah, serta pembiasaan ibadah	Menjadi inti dari mutu hafalan dan pembentukan karakter Qur'ani sesuai visi pesantren

Sebagai fondasi, dukungan primer meliputi Pangan Halalan Thayyiban, Sandang Syari'ah, Papan/Asrama, Kesehatan, dan Pembinaan dikonstruksikan sebagai komponen strategis manajemen yang

berfungsi sebagai fondasi teologis untuk memitigasi faktor distraksi fisik dan psikologis, memastikan konsentrasi santri berada pada kondisi optimal untuk mencapai penguasaan tahfizh.

Pembahasan

Analisis teoretis atas temuan di atas menunjukkan kontribusi signifikan studi ini terhadap literatur Manajemen Pendidikan Islam. Strategi yang diterapkan bersinergi dengan konsep Manajemen Pendidikan Islam Integratif (Rahman, 2020), di mana penggabungan fungsi manajerial modern (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan core value tauhid menghasilkan model transformasi organisasi yang mengalihkan fokus manajemen dari sekadar output administratif menuju outcome spiritual. Secara konseptual, hal ini berimplikasi pada keberhasilan Ma'had dalam menjembatani dikotomi antara tujuan efisiensi duniawi dan efektivitas spiritual (*ukhrawi*). Pengintegrasian nilai ini mengubah *quality control* menjadi spiritual integrity control, menjadikan integritas spiritual sebagai alat evaluasi utama dalam sistem, sebuah kekhasan yang membedakannya dari model manajemen mutu konvensional. Inilah kontribusi distingtif yang menempatkan Ma'had sebagai laboratorium implementasi manajemen yang berakar kuat pada kearifan lokal Simeulue sekaligus nilai universal Qur'ani.

Selanjutnya, peningkatan mutu hafalan secara empiris membuktikan keabsahan urgensi kedisiplinan dalam proses pembelajaran yang terstruktur (Sulaiman & Hidayat, 2021). Kontribusi distingtif riset ini terletak pada penegasan bahwa kualitas akademik tahfizh tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh manajemen komprehensif atas lingkungan fisik dan psikososial. Peningkatan mutu hafalan merupakan outcome dari manajemen waktu dan sumber daya yang ketat, di mana proses controlling manajerial yang berkelanjutan secara langsung memitigasi faktor-faktor distraksi, sehingga mengoptimalkan daya ingat kognitif dan konsentrasi spiritual santri, suatu prasyarat esensial dalam penguasaan mutqin hafalan. Ketercapaian akademik ini diperkuat oleh mekanisme pembentukan karakter melalui habituasi, yang secara definitif memvalidasi Teori Internalisasi Nilai (Fauzi, 2022). Ma'had berfungsi sebagai laboratorium karakter 24 jam yang efektif, di mana penegakan adab dan regulasi disiplin bertransformasi dari mekanisme sanksi menjadi proses internalisasi nilai berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa dikotomi moral dan kognitif adalah artifisial; manajemen karakter justru bertindak sebagai enabling factor (input) yang menopang dan menguatkan keberhasilan manajemen akademik, karena karakter seperti ketaatan dan tanggung jawab merupakan fondasi bagi kedisiplinan menghafal. Dengan demikian, strategi manajemen berfungsi sebagai katalisator sinergis yang secara simultan meningkatkan fidelity akademik dan fidelity spiritual santri.

Terakhir, pengelolaan kebutuhan primer dianalisis sebagai ekspansi konseptual Hierarki Kebutuhan Maslow (Ismail & Hasan, 2023). Strategi manajemen secara inovatif mengintegrasikan kebutuhan fisiologis dengan imperatif spiritual (misalnya, penekanan pada Halalan Thayyiban untuk pangan dan Syari'ah untuk sandang), yang mana hal ini melampaui pemenuhan kebutuhan dasar semata. Integrasi dimensi spiritual pada setiap level piramida kebutuhan ini secara langsung menopang self-actualization santri. Aktualisasi diri di sini tidak hanya diukur dari pencapaian akademik (mutu hafalan), tetapi juga dari internalisasi nilai Islami, membuktikan bahwa kebutuhan dasar di pesantren dikelola sebagai instrumen pendidikan yang menunjang tujuan spiritual dan akademik tertinggi secara terpadu. Implikasi teoretis dari temuan ini sangat kuat: ia menunjukkan batasan teori Maslow konvensional dalam konteks pendidikan berbasis nilai, sekaligus merumuskan ulang konsep aktualisasi diri Islami sebagai pencapaian puncak integrasi ilmu, iman, dan amal.

Pergeseran dari quality control konvensional menuju spiritual integrity control membawa implikasi kritis pada aspek akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Kontrol manajerial yang berpusat pada nilai tauhid mempromosikan prinsip murāqabah (pengawasan diri) di kalangan santri dan ustadz, sehingga secara efektif mengurangi kebutuhan akan pengawasan birokratis yang berlebihan. Prinsip ini berjalan selaras dengan etos syura (musyawarah) dalam manajemen pendidikan Islam, yang mendorong partisipasi kolektif dalam menjaga

mutu spiritual (Gafur et al., 2021). Dengan demikian, strategi manajemen berbasis nilai ini tidak hanya mencapai efisiensi administratif, tetapi juga menumbuhkan otonomi moral yang berkelanjutan pada setiap elemen organisasi, memperkuat struktur tanpa perlu kontrol hirarkis yang kaku. Isu ini menjadi sangat krusial dalam konteks akuntabilitas pesantren, di mana pertanggungjawaban sering kali terhalang oleh keterbatasan kompetensi SDM dan pedoman akuntansi formal (Baehaqi et al., 2021; Yuliani & Mustofa, 2022). Kontrol spiritual yang terinternalisasi inilah yang kemudian menciptakan akuntabilitas berbasis amanah (Gafur et al., 2021), yang melampaui pelaporan keuangan dan mencakup pertanggungjawaban moral..

Implementasi strategi manajemen ini secara krusial bergantung pada kualitas kepemimpinan transformasional oleh Kiai dan Ustadz. Konsep *uswah hasanah* (keteladanan yang baik) di Ma'had melampaui sekadar metode pengajaran moral; ia berfungsi sebagai mekanisme *actuating* utama dalam kerangka *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, mentransformasikan visi menjadi aksi nyata. Kepemimpinan berbasis *uswah* memastikan konsistensi nilai dari tingkat pembuat kebijakan hingga pelaksana di asrama. Kualitas kepemimpinan transformasional Islami ini telah terbukti meningkatkan komitmen afektif (emosional) santri terhadap tujuan institusi, jauh lebih efektif daripada kepemimpinan transaksional yang hanya berfokus pada reward-punishment (Wahyuni & Maunah, 2021).

Model manajemen terpadu yang ditemukan ini juga memberikan kerangka kerja yang solid untuk ketahanan institusional (*institutional resilience*). Dalam konteks tekanan modernisasi dan tantangan budaya global, integrasi manajemen dengan nilai-nilai fundamental Qur'ani menjamin bahwa identitas Ma'had tetap otentik dan tidak tergerus oleh tuntutan pasar pendidikan yang sekuler. Strategi ini memungkinkan pesantren untuk secara selektif mengadopsi inovasi manajerial tanpa mengorbankan *core value* spiritual. Ketahanan ini menjadi penanda vital bahwa model ini adalah solusi jangka panjang untuk menjaga tradisi *tahfidh* di tengah perubahan sosial yang cepat, menjadikannya lembaga yang berdaya tahan dan relevan (Kusumaningrum et al., 2025).

Implikasi praktis dan kebijakan dari Qur'anic Integral Management Model sangat signifikan. Model ini menawarkan kerangka kerja alternatif yang dapat direplikasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang bergumul dengan dikotomi mutu akademik dan moral. Secara kebijakan, temuan ini menyarankan perlunya kebijakan pendidikan nasional untuk mengakui dan mendukung model manajemen berbasis *uswah* dan habituasi sebagai standar kualitas yang sah, bukan hanya sebagai tambahan. Penelitian selanjutnya perlu melakukan studi longitudinal untuk menguji stabilitas hafalan dan karakter santri pasca-lulus, serta melakukan pengujian kuantitatif untuk mengukur korelasi kausal antara spiritual integrity control dengan kinerja akademik secara statistik, sehingga memperkuat validitas eksternal model ini.

KESIMPULAN

Konklusi esensial dari studi ini adalah bahwa Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Islam di Ma'had Ashabil Qur'an Simeulue telah berhasil dikonseptualisasikan sebagai Model Manajemen Integral Qur'ani. Model ini secara definitif mendekonstruksi dikotomi akademik dan spiritual; efektivitas *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* sepenuhnya didominasi oleh nilai fundamental tauhid, menetapkan integritas spiritual sebagai indikator tertinggi keberhasilan organisasi. Secara empiris, peningkatan signifikan pada mutu hafalan (*muroja'ah terikat*) dan pembentukan karakter (*habituasi intensif*) merupakan konsekuensi langsung dari penegasan fondasi teologis tersebut. Novelty utama riset ini terletak pada ekspansi konseptual yang tegas terhadap teori-teori mapan (seperti Maslow dan manajemen mutu konvensional), dengan membuktikan bahwa dukungan fundamental (Pangan Halalan Thayyiban, Adab, dan Kesehatan) berfungsi sebagai instrumen strategis yang esensial, menciptakan keterpaduan yang holistik.

REFERENSI

- Baehaqi, A., Faradila, N., & Zulkarnain, L. (2021). Akuntabilitas dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pondok pesantren di Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 44–53.
- Fauzi, A. (2022). *Manajemen pendidikan pesantren tahfizh dalam pembentukan karakter Qur'ani*. Deepublish.
- Fawait, M. (2024). Sistem perencanaan manajemen tahfizh dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(2), 112–123.
- Gafur, A., Abdullah, R., & Adawiyah, R. (2021). Akuntabilitas berbasis amanah pada pondok pesantren. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 95–112.
- Hananto, A. (2025). Studi kasus dalam penelitian pendidikan Islam: Pendekatan metodologis. *Jurnal Metodologi Pendidikan Islam*, 6(1), 55–67.
- Ishomuddin, I., Rizquha, F., & Mubaroq, A. (2025). Analisis data kualitatif dalam penelitian manajemen pendidikan. *Jurnal Analisis Data Pendidikan Islam*, 7(1), 34–47.
- Ismail, M., & Hasan, R. (2023). Kesehatan santri dan kualitas hafalan Al-Qur'an: Analisis teori kebutuhan Maslow. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 5(2), 145–160.
- Istiqomah, S., Subando, A., & Abbas, M. (2023). Validitas data dalam penelitian pendidikan Islam: Perspektif triangulasi dan audit trail. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(3).
- Kusumaningrum, H., Rathariwibowo, K., Suryani, S., & Azahra, S. (2025). Resiliensi Pesantren melalui Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Modern di Pondok Pesantren. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 23–38.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2020). Konsep manajemen pendidikan Islam integratif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Rusdianah, R., & Na'imah, S. (2024). Purposive sampling dalam penelitian pendidikan Islam: Telaah metodologis. *Jurnal Metodologi Penelitian Islam*, 3(2), 65–76.
- Sudrajat, A., Putra, H., & Lestari, D. (2024). Evaluasi komprehensif dalam pendidikan karakter berbasis Islam. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*.
- Sulaiman, A., & Hidayat, R. (2021). Disiplin belajar dan mutu hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.
- Taufikin, T. (2025). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan tahfizh Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Wahyuni, F., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 141–162.
- Yuliani, N. L., & Mustofa, M. Z. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Akuntabilitas Pesantren. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(1), 86–97.
- Zarkasyi, A. (2020). *Pesantren sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual*. Gema Insani.